



Journal of Sciencetech Research and Development

Volume 5, Issue 2, December 2023

P-ISSN 2715-6974

E-ISSN 2715-5846

Open Access at: <https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>

ANALISIS FRAMING PADA PEMBERITAAN RADARBANTEN.CO.ID ATAS PENOLAKAN SUKU BADUY TERHADAP PEMASANGAN INTERNET DI WILAYAHNYA

FRAMING ANALYSIS OF RADARBANTEN.CO.ID'S NEWS REJECT ON THE BADUY TRIBE'S REJECTION TO INTERNET INSTALLATION IN THEIR REGION

Adhi Kusuma¹, Fety Pebriyanti², Muhammad Fadhil Al Atsari³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten

Email: adhi.kusuma@uinbanten.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Media Online, Framing
Robert N. Etnman, dan
Penolakan Sinyal
Internet.

ABSTRAK

Pada awal bulan Juli 2023 terjadi penolakan pemasangan sinyal internet oleh suku Baduy Dalam. Hal tersebut mendapat perhatian publik dan banyak media online memberitakan isu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis framing pemberitaan penolakan pemasangan sinyal internet oleh suku Baduy Dalam di media online Radarbanten.co.id. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis dan model analisis framing Robert N. Etnman yang terdiri atas pendefinisian masalah, penyebab masalah, keputusan moral, dan penyelesaian masalah. Subjek penelitian ini bersumber dari 12 berita media online Radarbanten.co.id yang diunggah dari tanggal 6 sampai 23 Juni 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Radarbanten.co.id lebih menonjolkan citra baik dari penolakan tersebut. Penolakan pemasangan internet di daerah Baduy Dalam dianggap sebagai hal tepat untuk menjaga kearifan lokal dan adat istiadat setempat.

Copyright © 2023 JSR. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Keywords:

Online Media, Framing
Robert N. Etnman,
Internet Signal Rejection.

ABSTRACT

In early July 2023, the Baduy Dalam tribe refused to install internet signals. This matter received public attention and many online media reported on this issue. This research aims to determine the framing analysis of reporting on the rejection of internet signal installation by the Baduy Dalam tribe in the online media Radarbanten.co.id. This research uses qualitative research methods with a constructivist paradigm and Robert N. Etnman's framing analysis model which consists of defining problems, causes of problems, moral decisions and problem solving. The subjects of this research were sourced from 12 news stories from the online media radarbanten.co.id which were uploaded from 6 to 23 June 2023. The results of this research show that radarbanten.co.id emphasizes the good image of the rejection. Refusal to install the internet in the Baduy Dalam area is considered the right thing to do to protect local wisdom and local customs.

Copyright © 2023 JSR. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dewasa ini telah menjadi kebutuhan esensial bagi manusia. Terutama dalam pemanfaatannya sebagai alat penghubung interaksi sosial. Interaksi sosial yang dahulu terbatas ruang dan waktu dan menjadi problematika penyaluran informasi, kini dapat teratasi dengan adanya perkembangan teknologi. Saat ini, informasi dari berbagai daerah bahkan belahan dunia manapun dapat dengan cepat di akses tanpa harus mengunjungi tempat tersebut.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang begitu cepat rupanya berdampak luas bagi kehidupan sosial masyarakat. Perubahan pola hidup dan cara interaksi masyarakat tidak dapat dihindarkan. Masyarakat yang tadinya mengandalkan interaksi secara langsung kini telah bergeser menggunakan media. Hal inilah yang secara perlahan kemudian melekat dalam kehidupan sosial masyarakat, yang kemudian mempengaruhi adat istiadat dan budaya masyarakat setempat (Yoga, 2018).

Budaya pada sekelompok masyarakat pada dasarnya tercipta dari nilai-nilai yang muncul karena proses interaksi antar individu. Nilai-nilai ini biasanya di ajakan secara turun temurun dari generasi satu ke generasi berikutnya. Nilai budaya yang telah di turunkan secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi aturan tingkah laku dalam menjalani hidup setiap kelompok masyarakat. Mervin Harris (1968:16), berpendapat bahwa kebudayaan merupakan sebuah pola tingkah laku kelompok masyarakat yang memiliki ciri khas atau di kenal dengan adat istiadat (Nasrullah, 2018).

Indonesia sebagai negara yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa memiliki tantangan tersendiri dalam menyeimbangkan antara perkembangan teknologi dan menjaga kearifan lokal atau adat istiadat setempat. Tidak jarang terdapat suku di

Indonesia yang melakukan penolakan masuknya teknologi di daerahnya, salah satunya yaitu Suku Baduy. Suku Baduy secara geografis terletak di bagian barat Pulau Jawa. Tepatnya di Desa Kenekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten (Fathurokhman, 2022). Pada Suku Baduy sendiri terdapat tiga kategori etnik yaitu Suku Baduy dalam (Tangtu), Suku Baduy luar (Panamping), dan Suku Baduy Dangka (Muhammad, 2015).

Beberapa waktu belakangan Suku Baduy, terutama pemangku adat Baduy Dalam melakukan penolakan terhadap masuknya sinyal internet di wilayahnya. Penolakan tersebut di sampaikan secara langsung kepada Pemkab Lebak. Penolakan ini di dasari pada banyaknya masyarakat Baduy Dalam yang di dapati menggunakan telephon genggam. Hal tersebut tentu telah melanggar peraturan adat istiadat masyarakat Baduy Dalam yang telah di terapkan secara turun temurun.

Informasi penolakan Suku Baduy Dalam terhadap sinyal internet telah tersebar luas di berbagai media. Terdapat pro dan kontra atas penolakan Suku Baduy Dalam terhadap sinyal internet tersebut, anggota DPRD Lebak, Ahmad Tajudin mengatakan penolakan sinyal Internet oleh Suku Baduy Dalam akan di bahas lebih lanjut antara Pemkab Lebak dengan Lembaga adat Baduy untuk mencari solusi yang tepat.

Pembingkakan media atau *framing* sebagai alat penyebaran informasi kepada khalayak memiliki sudut pandang berbeda beda dalam mengkonstruksikan berita. Hal tersebut karena setiap media memiliki kaidah aturan tersendiri. Hal ini tentu menyebabkan adanya perbedaan signifikan cara pengungkapan berita antar media (Paramitha & Karim, 2022).

Salah satu berita online yang secara konsisten memberitakan tentang penolakan Suku Baduy Dalam terhadap sinyal internet adalah RadarBanten.co.id. RadarBanten.co.id merupakan salah satu media online lokal daerah Banten yang sudah ada sejak 2003. RadarBanten.co.id dalam menyajikan sebuah berita tidak hanya berupa teks melainkan juga berbentuk gambar, video, hingga live streaming.

Untuk dapat mengetahui bagaimana media online RadarBanten.co.id membingkai pemberitaan tentang penolakan Suku Baduy Dalam terhadap sinyal internet digunakan model analisis framing Robert N. Etnman (Eriyanto, 2011). Konsep framing oleh Etnman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi informasi dan menonjolkan aspek tertentu atas realitas oleh media. Framing diartikan sebagai suatu proses penonjolan pesan, memposisikan informasi diatas yang lain sehingga fokus khalayak akan tertuju pada pesan informasi tersebut.

Penelitian ini akan melakukan analisis framing pada pemberitaan radarbanten.co.id atas penolakan Suku Baduy terhadap pemasangan internet di wilayahnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Massa

Manusia sebagai makhluk sosial saling berinteraksi untuk bertukar informasi. Dalam dunia komunikasi proses penyampaian informasi kepada khalayak secara luas menggunakan media massa di sebut dengan komunikasi massa. Komunikasi massa itu sendiri terdiri atas dua kata yaitu komunikasi atau dalam bahasa latin

communication dan bersumber dari kata *communis* yang memiliki pengertian proses penyampaian pesan atau informasi kepada seseorang dengan tujuan tertentu yang di dukung dengan adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek (Nurudin, 2007). Sedangkan kata kedua yaitu massa dapat di artikan sebagai khalayak, sekelompok orang yang menerima informasi baik itu pendengar atau pemirsa media massa (Bungin, 2014).

Kehadiran komunikasi massa merupakan hasil dari proses panjang dalam kehidupan komunikasi manusia yang selaras dengan perkembangan manusia itu sendiri. Artinya adanya peningkatan kualitas komunikasi muncul karena keinginan manusia untuk maju dan berkembang kearah lebih baik, sehingga melahirkan penemuan baru yaitu bentuk komunikasi yang telah termodifikasi seperti saat ini.

Menurut Bitter, komunikasi massa dapat di artikan sebagai penyampaian pesan kepada sekumpulan orang melalui media massa. Titikberat komponen batasan komunikasi massa dalam hal ini lebih menekankan pada pesan-pesan dan media massa (Zaenab, 2013). Media massa ini mencakup koran, majalah, TV, radio, film, serta khalayak.

Sedangkan menurut Gerbner, komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang berkelanjutan dan saling berkesinambungan (Mulyana & Rahmat, 2014). Gerbner menjelaskan lebih lanjut bahwa hasil dari komunikasi massa yaitu pesan-pesan komunikasi yang di sampaikan kepada khalayak ramai. Pendistribusian di lakukan secara terus menerus dalam waktu yang telah ditentukan, seperti harian, mingguan, bulanan, atau bahkan tahunan. Komunikator dalam proses ini, menurutnya berbentuk kelompok dengan artian tidak bias perorangan.

Komunikasi Massa dalam penyampaian pesan bersifat satu arah serta tanggapan balik atau *feedback* yang lambat. Akan tetapi penyebaran informasi dapat di lakukan secara cepat, serempak, dan luas. Hal ini dapat terjadi karena dalam komunikasi massa menggunakan alat berupa media massa baik itu dalam bentuk media massa cetak, elektronik, dan media online.

Selanjutnya menurut Effendy, komunikasi massa memiliki beberapa karakteristik yaitu pertama, komunikasi massa bersifat umum. Umum dalam hal ini memiliki penjelasa bahwa pesan yang disampaikan melalui media massa dapat di akses oleh semua orang. Kedua, komunikasi bersifat heterogen yaitu penerima pesan atau komunikasi dalam komunikasi massa memiliki latar belakang yang beraneka ragam. Ketiga, Media massa menghasilkan keserempakan yaitu keserempakan dalam penerimaan pesan kepada khalayak meski terpisah oleh ruang dan waktu. Terakhir hubungan antara komunikasi dan komunikator bersifat non-pribadi, maksudnya dalam komunikasi massa penyampai pesan dan penerima pesan tidak diketahui identitasnya atau anonim. Hal ini terjadi karena proses penyampaian pesan di lakukan secara massal menggunakan alat berupa media (Effendy, 2017).

Media Online

Kemunculan media online atau yang lebih di kenal sebagai media baru merupakan hasil dari perkembangan media massa saat ini. Berbeda dengan media cetak dan media elektronik, media baru (*new media*) dalam penggunaannya memanfaatkan

jaringan internet dalam distribusi informasi (Falah, 2020). Hal ini terjadi karena adanya kemajuan signifikan dalam teknologi digital. Berdasarkan perspektif studi media, media online atau *new media* lebih berfokus pada penyajian konten isi dan informasi yang dapat diakses kapan saja, dimana saja, memiliki sifat interaktif yang dapat diakses saat internet aktif.

Media online atau *new media* memiliki karakteristik berbeda dibandingkan media cetak maupun elektronik. Hal ini tentu menjadi keunggulan tersendiri bagi media online. Beberapa keunggulan tersebut adalah: 1) Multinmedia, media online dalam penyajian informasi dapat dalam bentuk teks, video, audio, grafis, dan gambar secara bersamaan. 2) Aktualitas, isi informasi aktual karena kecepatan dan kemudahan penyajiannya. 3) Cepat, semua orang dapat langsung mengakses informasi begitu di posting atau di upload. 4) Update, pembaharuan isi konten dapat dilakukan secara cepat baik dalam segi konten maupun redaksional. 5) fleksibilitas, pemuatan dan editing naskah dapat dilakukan dimana saja dan kapanpun serta jadwal terbit setiap saat. 6) Luas, jangkauan akses hingga seluruh dunia yang memiliki jaringan internet. 7) Terdokumentasi, informasi tersimpan di *bank data* dan dapat ditemukan melalui link artikel terkait di kolom pencarian. 8) *Hyperlink*, saling terhubung dengan sumber lain berkaitan dengan informasi tersaji (Romli, 2012).

Tidak bisa dipungkiri keberagaman informasi yang disajikan serta kemudahan akses yang diberikan, membuat media online menjadi kebutuhan masyarakat saat ini. Hal tersebut didukung oleh media baru dapat menjangkau hingga ke seluruh lapisan masyarakat dunia. Oleh sebab itu, secara tidak langsung media baru telah memberikan andil bagi perubahan struktur sosial masyarakat dan sistem komunikasi massa (Kurniawan & Qurniawati, 2022).

Selain itu, bisa dipastikan setiap perusahaan media massa memiliki media online untuk mendukung basis arsip dan dokumentasi data. Setiap informasi untuk khalayak juga di upload ke media online. Media online dijadikan sebagai wadah dalam mengkaji setiap peristiwa secara terus menerus dan mendalam. Hal tersebut sering disebut sebagai proses jurnalistik, yaitu pemberian informasi kepada masyarakat. Salah satu produk dari jurnalistik adalah media online sebagai pelopor fakta atau peristiwa yang dibuat dan disebarkan melalui internet (Kurniawan & Qurniawati, 2022).

Konstruksi Realitas Sosial

Konstruksi realitas sosial media masa mengacu pada pendekatan teori konstruksi sosial atas realitas yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui karyanya berjudul "*The Social Construction of Reality, a Treatise in the Sociological of Knowledge (1996)*". Berdasarkan karya tersebut dijelaskan bagaimana proses sosial dalam masyarakat ketika melakukan interaksi, dimana setiap individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dialami secara subjektif (Santoso, 2016).

Menurut Berger dan Luckman terdapat tiga tahap dalam menjelaskan proses konstruksi sosial atas realitas yang terjadi di antara individu masyarakat, tahapan itu meliputi eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Selanjutnya juga dijelaskan tentang empat tahapan dalam menyiapkan materi konstruksi sosial, keempat tahap

tersebut meliputi, 1) Tahap menyiapkan materi konstruksi, tahap ini menekankan pada keberpihakan media massa baik itu keberpihakan media massa atas kapitalis, masyarakat, dan kepentingan umum. 2) Tahap sebaran konstruksi, tahap ini menekankan bagaimana media massa mengolah informasi sesuai dengan prinsip real time, dimana bagi media elektronik setiap informasi yang di sebarakan akan langsung sampai kepada pembaca atau pendengar. 3) Tahap pembentukan konstruksi realitas, tahap ini menekankan pada pembentukan konstruksi realitas pembenaran atas media massa oleh masyarakat dan pembentukan konstruksi citra oleh media massa. 4) Tahap konfirmasi, tahap ini menekan kan pada pemberian argumentasi dan akuntabilitas oleh media massa dan penonton atas pilihannya untuk terlibat dalam pembentukan konstruksi (Kurniawan & Qurniawati, 2022).

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa teori konstruksi realitas media massa yang di utarakan oleh Berger dan Luckman mengkaji lebih dalam tentang fenomena yang terjadi pada media massa. Hal tersebut di jelaskan lebih lanjut bagaimana media massa mengkonstruksi suatu informasi dengan empat tahap proses meliputi, tahap menyiapkan materi konstruksi, tahap sebaran konstruksi, tahap pembentukan konstruksi realitas, dan tahap konfirmasi.

Analisis framing

Metode analisis framing dapat di jelaskan sebagai proses media dalam menceritakan suatu peristiwa. Proses tersebut dapat di ketahui dari cara media melihat realitas yang di jadikan berita. Analisis framing adalah analisis yang digunakan untuk melihat konstruksi berita yang dilakukan media serta bagaimana media memahami berita tersebut lalu membingkainya menjadi informasi (Eriyanto, 2011).

Menurut Eryanto (2011), terdapat dua esensi utama dari framing yaitu pertama, pemaknaan peristiwa. Hal ini berkaitan dengan pengambilan liputan pada peristiwa. Kedua, penulisan fakta peristiwa. Aspek ini berkaitan dengan penggunaan kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan. Lebih lanjut sebenarnya pusat perhatian analisis framing adalah pembentukan pesan peristiwa, melihat bagaimana media atau wartawan mengkonstruksi dan menyajikan informasi peristiwa pada khalayak.

Analisis *framing* yang diutarakan oleh Robert N. Etnman memiliki dua dimensi utama yaitu proses seleksi suatu isu dan titik tekan isu yang di ambil dari berita tersebut. Penonjolan ini dilakukan untuk menciptakan makna pada informasi sehingga lebih mudah diingat oleh khalayak. Penonjolan isu tersebut merupakan sebuah fakta peristiwa yang diambil oleh wartawan yang kemudian mengikat pesan berita tersebut (Hafidli dkk., 2023).

Dalam melakukan analisis framing Robert N. Etnman terdapat beberapa proses pendukung analisis yang dapat dilakukan yaitu pertama, *Define Problem* (mendefinisikan masalah). Tahap ini menekankan pada pemahaman terhadap suatu isu peristiwa oleh wartawan. Kedua, *Diagnose Cause* (memperkirakan penyebab masalah). Tahap ini menekan kan pada pencarian penyebab sumber masalah, dapat berupa *what* (apa) dan *who* (siapa). Ketiga, *Make Moral Judgement* (membuat pilihan moral). Pada tahap ini menekan kan pada pemberian argumentasi atas isu penyebab masalah yang telah ditemukan. Terakhir, *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian). Tahap ini menekankan pada solusi yang di berikan oleh wartawan

dalam menyelesaikan suatu isu permasalahan. Dalam hal ini pemahaman tentang isu masalah dan penyebab masalah akan menjadi hal penting dalam menentukan penyelesaian masalah.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan & Taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic (Abdussamad, 2021). Sebagai pisau analisis penelitian ini menggunakan analisis framing Robert N. Entman. Model Entman menekankan proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol daripada aspek lain. Entman juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain (Eriyanto, 2011). Framing berhubungan dengan makna seperti memaknai suatu peristiwa dilihat dari sebuah tanda yang dimunculkan dalam teks (Handariastuti & Achmad, 2020). Dengan menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman yang diharapkan bisa membedah pemberitaan tentang penolakan Suku Baduy Dalam terhadap sinyal internet.

Sedangkan paradigma yang digunakan yaitu paradigma konstruktivis yang mempunyai posisi dan sudut pandang tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkan. Paradigma Konstruktivis menyatakan bahwa nilai, etika, dan pilihan moral merupakan bagian tak terpisahkan dari suatu penelitian. Peneliti sebagai partisipan terlibat, fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial (Hadi, 2020).

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan sumber data yang berasal dari berita-berita di RadarBanten.co.id. Untuk penelitian ini berfokus pada berita mengenai Penolakan Suku Baduy Terhadap Pemasangan Internet. Subjek penelitian ini yaitu media online RadarBanten.co.id. Sementara objek penelitian ini adalah teks pemberitaan mengenai Penolakan Suku Baduy Terhadap Pemasangan Internet di media online RadarBanten.co.id pada periode 6-23 Juni 2023 berjumlah 12 berita yang dimuat. Adapun judul berita media online Radarbanten.co.id. yang akan peneliti analisis yaitu:

Tabel 1. Judul Berita Media Online Radarbanten.co.id

No.	Tanggal Terbit	Judul Berita Media Online Radarbanten.co.id
1.	6 Juni 2023	Adat Baduy Minta Sinyal Internet Dihapus di Wilayahnya, Pemkab Lebak Akan Surati Kominfo
2.	8 Juni 2023	Dampak Negatif Internet, Warga Adat Baduy Minta Sinyal Internet di Wilayahnya Dihilangkan
3.	9 Juni 2023	Ini Dampak Negatif dan Positif jika Sinyal Internet di Baduy Dihilangkan Menurut Anggota DPRD Lebak
4.	9 Juni 2023	Jaro Saija Jelaskan Soal Permintaan Sinyal Internet di Wilayah Baduy Dihapus
5.	9 Juni 2023	Warga Baduy Dalam Punya Handphone Jadi Alasan Lembaga Adat Baduy Ingin Sinyal Internet Dihilangkan

6.	12 Juni 2023	Tetua Adat Baduy Tolak Internet, Ini Tanggapan Bupati Lebak
7.	12 Juni 2023	Plh Sekda Banten Dukung Penolakan Baduy Terhadap Internet
8.	13 Juni 2023	Pemprov Banten Fasilitas Penolakan Internet di Baduy
9.	15 Juni 2023	Bupati Iti Usulkan Penghapusan Sinyal Internet di Wilayah Tanah Ulayat Baduy
10.	16 Juni 2023	Kokolot Baduy Minta Jaringan Internet di Baduy Dalam Dihilangkan, Ini Komentar Operator Seluler
11.	20 Juni 2023	Respon Usulan Penghapusan Sinyal Internet Kemenkominfo Bakal Turun Ke Baduy
12.	23 Juni 2023	Surat Pemkab Lebak untuk Kemkominfo RI: Hilangkan Sinyal Internet di Tiga Kampung di Baduy Dalam

Sumber: Data olahan peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Radarbanten.co.id sebagai media online lokal daerah Banten ikut mengangkat isu yang hangat di perbinjangan oleh masyarakat Banten saat ini, yaitu Penolakan Suku Baduy Terhadap Pemasangan Internet di Wilayahnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua belas berita yang di unggah pada jangka waktu 6-23 juni 2023 oleh radarbanten.co.id. Peneliti menggunakan analisis framing Robert N. Etnman dalam penelitian ini. Berdasarkan pengamatan yang di lakukan penulis pembedaan berita yang di lakukan Radarbanten.co.id pada dua belas isu mengenai penolakan internet sebagai berikut:

Analisis *framing* Robert N. Etnman dalam melakukan proses pembedaan berita menggunakan empat perangkat *framing* yang dijelaskan berdasarkan pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berfikir tertentu terhadap peristiwa yang di rencanakan. Perangkat *framing* tersebut yaitu:

Tabel 2. Framing Radarbanten.co.id Mengenai Isu Penolakan Pemasangan Internet Suku Baduy Dalam

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Penolakan pemasangan internet oleh suku Baduy Dalam.
<i>Diagnose</i> <i>Causes</i> (Memperkirakan Sumber Masalah)	Masuknya sinyal internet ke daerah Baduy Dalam dianggap dapat melunturkan nilai-nilai kearifan lokal dan adat istiadat setempat.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Sinyal internet sebaiknya tidak terpasang di daerah Baduy Dalam untuk menjaga kelestarian adat istiadat setempat.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Pemerintah terutama Kementerian Komunikasi dan Informatika memiliki andil penting untuk ikut melestarikan budaya adat masyarakat Baduy Dalam.

Sumber: Data Olahan Peneliti

Dalam melakukan pemberitaan mengenai penolakan pemasangan internet di daerah Baduy Dalam yang mendapatkan respon pro dan kontra dari beberapa kalangan, Radarbanten.co.id lebih fokus terhadap tanggapan pemerintah dan solusi yang akan diberikan terhadap penolakan tersebut.

Sedangkan dalam pembentukan konstruksi berita Radarbanten.co.id dengan menggunakan analisis Robert N. Etnman terhadap duabelas berita, terdapat konstruksi inti yang terbentuk oleh media *online* Radarbanten.co.id dengan melihat dua dimensi besar Robert N. Etnman yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek yang berhubungan dengan pemilihan fakta serta realitas yang kompleks bagaimana berita itu ditulis. Berikut pembahasan mengenai isu penolakan pemasangan internet di daerah Baduy Dalam di media Radarbanten.co.id yang di bagikan dalam jangka waktu tanggal 06-23 Juni 2023.

Define Problem (Pendefinisian Masalah)

Pada pendefinisian masalah yang di lakukan oleh Radarbanten.co.id tentang isu penolakan pemasangan internet di daerah Baduy Dalam mendapat tanggapan pro dan kontra dari beberapa kalangan. Hal ini terjadi karena pertimbangan kemajuan teknologi internet saat ini yang dapat membantu keberlangsungan hidup manusia berbanding terbalik dengan adat istiadat budaya Baduy Dalam yang tidak bisa di sandingkan dengan kemajuan tersebut.

Berawal ketika masuknya sinyal internet ke daerah Baduy Dalam yang mencangkup daerah Cikeusik, Cibeo, dan Cikertawana, lembaga adat suku Baduy Dalam banyak mendapati masyarakatnya melanggar aturan adat istiadat setempat. Hal tersebut kemudian memicu terjadinya permohonan penghapusan sinyal internet oleh lembaga adat suku Baduy Dalam kepada pemerintah. Permohonan terse

Diagnose Causes (Memperkirakan Sumber Masalah)

Radarbanten.co.id menyampaikan faktor yang menjadi sumber masalah pada isu penolakan pemasangan sinyal internet di daerah Baduy Dalam yang di konstruksi oleh mereka. Sumber masalah pada isu ini yaitu masuknya sinyal internet ke daerah Baduy Dalam dianggap dapat melunturkan nilai-nilai kearifan lokal dan adat istiadat setempat. Hal tersebut dibuktikan dengan di temukannya masyarakat Baduy Dalam yang menggunakan telephone genggam pada saat operasi adat dilakukan.

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)

Pemasangan sinyal internet di berbagai daerah tidak sepenuhnya buruk, jika hal tersebut di lakukan di tempat yang tepat, dimana tidak ada peraturan turun temurun yang ditetapkan di wilayah tersebut. Sebaliknya pemasanga sinyal internet tersebut akan menjadi sumber masalah apabila kehadirannya dapat memberikan dampak negatif bagi daerah tersebut, seperti di daerah Baduy Dalam. Oleh karena itu pemasangan sinyal internet harus di pertimbangkan di setiap daerah agar tidak mengganggu kearifan lokal dan adat istiadat setempat.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Adanya peran pemerintah terutama Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam menangani isu penolakan pemasangan sinyal internet di daerah Baduy Dalam menjadi hal penting. Hal tersebut dilakukan untuk mencari solusi yang terbaik bagi masyarakat Baduy Dalam dan masyarakat sekitarnya. Mengingat adanya sinyal internet merupakan hasil dari adanya tower yang terpasang di daerah Ciboleger, dimana jarak tower tersebut hanya 500 meter menuju perkampungan Baduy.

Sinyal internet bagi masyarakat sekitar Baduy menjadi hal yang dibutuhkan untuk membantu sistem ekonomi masyarakat setempat. Tetapi berbeda dengan masyarakat Baduy Dalam yang dianggap belum siap dengan dampak adanya sinyal internet. Oleh karena itu, beberapa pertimbangan harus dilakukan oleh pemerintah, salah satunya kesiapan operator seluler dalam penghapusan sinyal internet di daerah Baduy Dalam.

KESIMPULAN

Media dalam mengkonstruksi sebuah isu atau peristiwa selalu memiliki sudut pandang dan penilaian sendiri yang menjadi pembeda dengan media lain. Setiap berita yang di hasilkan oleh media merupakan konstruksi realitas yang ada. Tujuan dan ideologi yang dimiliki media juga menjadi salah satu faktor media dapat membingkai isu atau peristiwa dengan berbeda-beda. Hal nyata perbedaan pembedaan tersebut dapat dilihat melalui sudut pandang, pemilihan judul, diksi yang digunakan, narasumber yang di pilih.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti menggunakan metode analisis *framing* Robert N. Etnman pada media online Radarbanten.co.id sebagai berikut: 1). *Framing* (bingkai) konstruksi Radarbanten.co.id terhadap isu penolakan pemasangan sinyal internet di daerah Baduy Dalam menampilkan citra baik dari penolakan tersebut. Penolakan pemasangan internet di daerah Baduy Dalam dianggap sebagai hal tepat untuk menjaga kearifan lokal dan adat istiadat setempat; 2) *Define Problem* (Pendefinisian Masalah) Radarbanten.co.id mengkonstruksi penolakan sinyal nternet oleh lembaga adat suku Baduy Dalam sebagai hal positif dan bersifat baik; 3) Radarbanten.co.id dalam pemberitaannya menjadikan pemasangan sinyal internet di daerah suku Baduy Dalam menjadi sumber masalah (*Diagnose Cause*). Hal tersebut di perkuat dengan fakta dampak buruk dari adanya sinyal internet di daerah tersebut yang dapat mengganggu keberlangsungan adat istiadat setempat; 4) *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral) yang diambil oleh Radarbanten.Co.Id dalam isu atau peristiwa penolakan sinyal nternet oleh lembaga adat suku Baduy yaitu sinyal internet sebagainya tidak terpasang di daerah Baduy Dalam untuk menjaga kelestarian adat istiadat setempat; 5) Terakhir Radarbanten.Co.Id menekankan penyelesaian maslah (*Treatment Recommendation*) dengan adanya peran pemerintah terutama Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam melestarikan budaya adat masyarakat Baduy Dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Bugin, B. (2014). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathurokhman, F. (2022). *Hukum Pidana Adat Baduy dan Pembaruan Hukum Pidana*. Jakarta: Kencana.
- Falah, Z. (2020). *Tafsir di Media Online*. Indonesia: Guepedia.
- Hadi, I. P. (2020). *Penelitian Media Kualitatif (Filosofi Penelitian, Paradigma, Rentang Teori, Langkah-Langkah Penelitian Media: Metode Reception Studies, Etnografi Media/Netnografi, Fenomenologi, Studi Kasus, Analisis Tematik)*. Depok: Rajawali Pers.
- Handariastuti, R., Achmad, Z. A., & Bramayudha, A. (2020). Analisis Framing Berita Pemberhentian PSBB Surabaya Raya di Media Online Kompas.Com dan Suarasurabaya.net. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2).
- Kurniawan, A., & Qurniawati, E. F. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo.com. *Journal of New Media and Communication*, 1(1).
- Muhammad, K. (2015). Keislaman Suku Baduy Dalam: Antara Islam dan Slam Sunda Wiwitan. *Jurnal Refleksi*, 14(1), 26.
- Mulyana, D. (2014). *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2018). *Komunikasi Antar Budaya: Di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Paramitha, G. A., & Karim, A. A. (2022). Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNN Indonesia.com dan Sindonesws.com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 377.
- Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Santoso, P. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa. *Jurnal Al-Balagh*, 1(1).
- Yoga, S. (2018). Perubahan sosial budaya masyarakat Indonesia dan perkembangan teknologi informasi. *Jurnal Al-Bayan*, 24(1), 29-46.
- Zaenab, S. (2013). *Komunikasi Massa Sebuah Pengantar Manajemen Komunikasi*. Sidoarjo: Zitamat.
- Hafidli, M. N., Sasmita, R. N. D. L., Nurazhari, L., Putri, N. R. G. (2023). Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Kasus Kanjuruhan di Detik.com dan BBC News. *Jurnal Ilmu Sosial*, 3(1).